



► KIRAB DHAUP AGENG

## Malioboro Dibersihkan, 75 Angkringan Disiapkan



*Harian Jogja/Giqih M. Hanafi*

**Pekerja memasang penjur di kantor Gubernur DIY Kompleks Kepatihan, Jl. Malioboro, Jogja, Selasa (22/10).**

*Jumali & Nina Atmasari  
redaksi@harianjogja.com*

JOGJA—Setelah acara ijab qobul dan panggih prosesi Royal Wedding bakal dilanjutkan dengan kirab pengantin dan resepsi di Kepatihan Jogja, Rabu (23/10).

Resepsi pernikahan di kantor gubernuran digelar mulai pukul 10.00 WIB. Untuk kirab sudah dimulai pukul 08.00 WIB. Ada dua rombongan kirab yaitu pengantin yang mulai dari Keben dan rombongan Sri Sultan Hamengku Buwono X dari Pagelaran Kraton.

Rombongan kereta pengantin akan dikawal Bregada prajurit Prawiro-tomo dan Bregada Patang Puluhan. Iring-iringan kereta terdiri pengantin menggunakan kereta Kiai Jongwiyat, diikuti kereta

Kiai Notopuro yang mengangkut utusan Sultan kemudian kereta Kiai Ambarukmo, Kiai Notobiru, dan Kiai Permili. Kereta Kiai Permili mengangkut penari Bedaya Mataram, sedangkan 12 penari Lawung menunggang kuda.

Rute yang akan ditempuh keluar dari Kraton Keben melalui sisi barat Alun-alun Utara menuju Jalan Trikora dan melawan arus menuju ke kawasan Malioboro.

Untuk iring-iringan Sultan akan keluar dari Pagelaran setelah kereta pengantin sampai di depan Museum Sonobudoyo di utara Alun-alun.

Rombongan Raja Ngayogyakarta itu akan dikawal Bregada prajurit Wirabraja, Daeng, Ketanggung, dan Mantrijeron. Total prajurit

yang mengawal berjumlah 360 orang.

Sultan menaiki kereta Kiai Winomoputro. Diikuti kereta Kiai Landrofer Wisman, Kiai Landrofer Suroboyo, Kiai Landrofer Ijem, Kiai Mandrasuwala yang ditumpangi Sri Paku Alam IX, serta Kiai Pus Gading dan Kiai Puspoko Manik yang dikendarai kerabat Pakualaman.

**Gerobak**

Komunitas pedagang Malioboro menyiapkan sebanyak 75 gerobak angkeringan untuk perhelatan Pawiwahan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro. Gerobak itu akan diisi sebanyak 5.000 nasi bungkus dan 5.000 jajan pasar, buah-buahan dan bakpia diperuntukkan bagi para pengunjung yang menyaksikan gelaran tersebut.

"Semua ini kami lakukan secara swadaya. Ini lahir dari inisiatif dari pedagang untuk ikut merayakan Pawiwahan Ageng," kata Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro Rudiarto, di UPT Malioboro, Selasa (22/10).

Dia mengungkapkan, angkeringan tersebut akan dipasang mulai pukul 06.00 WIB di sepanjang rute pawai, di jalur lambat dari Titik Nol hingga Kepatihan. Selain hidangan gratis, kawasan tersebut juga akan bebas dari aktivitas perdagangan dan parkir.

Sebanyak 600 pedagang yang biasa berdagang di kawasan tersebut akan libur. Adapun 250 petugas telah disiapkan untuk mengamankan dan membentuk pagar betis.

"Nanti para pengunjung bisa menikmati setelah iring-iringan lewat. Nanti teman-teman yang akan mengkoordinasinya," jelasnya.

Untuk mendukung kegiatan itu, Selasa malam, pihak UPT Malioboro mulai membersihkan kawasan tersebut. Selain membersihkan dari kotoran dan sampah, pihak UPT juga melakukan penyemprotan. "Tujuannya agar baunya hilang dan menjaga kebersihan di daerah tersebut," kata Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh Prabowo.

Salah satu pedagang angkeringan di Jalan Malioboro, Rukino mengungkapkan, untuk kegiatan ini setiap pedagang diberi anggaran Rp450.000. "Jumlahnya belum pasti. Mungkin sekitar itu."

Dengan jumlah tersebut menurutnya, hanya cukup untuk menyediakan nasi bungkus, gorengan dan minuman. Makanan tambahan seperti sate, makanan ringan ditiadakan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005